

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta yang selain sebagai kota pelajar juga merupakan kota wisata. Pada tahun 2017 tercatat peningkatan jumlah wisatawan yakni 15% samapai 20% dari tahun sebelumnya. Fasilitas wisata dan pendidikan berupa gedung bertingkat tinggi ikut meningkat. Tingginya angka pembangunan gedung bertingkat tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menimbulkan persoalan kondisi rentan air tanah,

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis konflik cadangan air tanah, mengidentifikasi dan menganalisis resolusi konflik cadangan air tanah dan untuk merumuskan konsep ideal resolusi konflik Cadangan Air Tanah sebagai dampak pembangunan Gedung bertingkat Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian jenis ini menggunakan studi kasus hukum normatif-empiris. Data primer sumber data atau keterangan yang langsung diperoleh dari lapangan, data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, yang diperoleh dengan mengkaji bahan-bahan pustaka.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil, pertama, Konflik cadangan air tanah sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengakibatkan cadangan air tanah yang terus turun tiap tahunnya. Kedua, dari beberapa konflik cadangan air tanah sebagai dampak pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, telah dilakukan beberapa resolusi melalui negosiasi, mediasi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, perangkat kecamatan, BLH, Ombudsman DIY dengan mendudukkan pihak gedung bertingkat tinggi dengan masyarakat untuk menentukan sendiri penyelesaiannya. Ketiga, Konsep Ideal Resolusi Konflik cadangan air tanah Sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pembangunan berkelanjutan, dan penegakan hukum.

Kata Kunci Resolusi Konflik, Air Tanah, Gedung Bertingkat
: Tinggi, Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

ABSTRACT

Yogyakarta Special region which besides as a student town is also a tourism city. In 2017 it recorded an increase in the number of tourists, 15% by 20% from the previous year. Tourism facilities and education in the form of high-rise buildings are increasing. High rise building figures in the special region of Yogyakarta raises the problem of ground water vulnerable conditions.

This research is to describe and analysis the conflict of groundwater reserves as an impact on the development of high-rise buildings in the special region of Yogyakarta, to identify and analyze the conflict resolution of groundwater reserve as the development impact of high rise building in Yogyakarta special region and to formulate the ideal concept of conflict resolution of groundwater reserve as the development impact of high rise building in Yogyakarta special region.

This type of research uses normative case-empirical legal studies. The primary data of data sources or information directly obtained from the field, secondary data includes official documents, obtained by reviewing the library materials.

From the results of research obtained, first, the conflict of groundwater reserves as the development impact of high-rise buildings in the special region of Yogyakarta is caused by a groundwater reserve that continues to fall annually.

Secondly, from several conflicts of groundwater reserves as the impact of building high-rise buildings in the special region of Yogyakarta, there have been several resolutions through negotiations, mediation involving the community, village devices, sub-district devices, BLH, Ombudsman DIY by sitting a high-rise building with the community to determine their own completion. Third, the Ideal concept of conflict resolution of groundwater reserve as the development impact of high rise buildings in Yogyakarta Special region is sustainable development, and law enforcement.

Keywords: Conflict resolution, groundwater, high rise building, in the special region of Yogyakarta.